

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Belajar merupakan aktivitas dan perilaku siswa yang kompleks, suatu proses belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Belajar merupakan sebuah proses suatu individu mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses yang memerlukan waktu lama melalui latihan dan pengalaman, perubahan itu sendiri dan perubahan sebagai respons terhadap rangsangan tertentu.

Kemandirian belajar merupakan suatu usaha seorang individu dalam melakukan aktivitas belajar dengan kemampuannya sendiri dan memiliki penuh keyakinan dalam menyelesaikan kegiatan belajar sampai batas kemampuannya sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif siswa untuk mengatur pikiran, perasaan dan tindakannya sendiri secara bebas serta berupaya sendiri dalam mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan belajar.

Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah guru yang mempunyai segala tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak penuh untuk membimbing, menasihati beberapa siswa, memberikan saran dan ide dalam suasana terapeutik sesuai standar yang berlaku. Guru BK merupakan salah satu penanggung jawab pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK juga mempunyai peranan membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menjalankan program kesejahteraan sekolah.

Layanan bimbingan kelompok merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan kepada sekelompok orang (konseli) yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dan memahami permasalahan (topik) yang dibicarakan. Bimbingan kelompok teknik diskusi memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengatasi kesulitannya. Diskusi kelompok adalah suatu strategi yang memungkinkan konseli memecahkan suatu masalah melalui proses yang memberikan peluang untuk berpikir, berinteraksi sosial, berlatih dan bersikap positif.

Kemandirian belajar siswa di Indonesia tergolong rendah. Siswa selalu menanti instruksi guru untuk melakukan kegiatan seperti membaca dan mencatat (Rikiza putra et al., 2021). Sesuai penelitian Khairani (2019:6-7) siswa sering kali mengalami ketakutan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga sering membandingkan hasil pekerjaannya dengan jawaban temannya yang lain. Siswa tidak memiliki inisiatif dalam pengumpulan tugas, siswa menunggu guru memerintahkan terlebih dahulu. Siswa menyuruh temannya mengumpulkan tugasnya terlebih dahulu dan bahkan adanya siswa yang sengaja datang pagi-pagi ke sekolah untuk menyontek/menyalin jawaban temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK di sekolah SMPN 11 Medan pada tanggal 16 Mei 2023 sebanyak 2 kali ditemukan kemandirian siswa di sekolah sangatlah rendah. Beberapa siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah dengan di lihat pada hasil wawancara dan observasi. Banyaknya siswa yang ditemukan tidak mengerjakan tugas dan tidak membawa buku paket, hal tersebut berkaitan dengan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh siswa. Para siswa terus melakukan hal

tersebut tanpa adanya pengurangan terhadap sikap tersebut. Beberapa siswa juga ada yang bolos atau tidak hadir di sekolah. Mereka berangkat dari rumah dengan izin untuk pergi ke sekolah, tetapi nyatanya mereka tidak pergi ke sekolah dan singgah di warnet. Hal ini disebabkan kurangnya tanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti pelajaran yang ada di sekolahnya. Siswa juga sering kali mengerjakan tugasnya di sekolah pada pagi hari sebelum bel sekolah masuk dan mereka menyontek ketika pengerjaan latihan yang diberikan oleh guru yang seharusnya siswa mengerjakan tugasnya sendiri dengan percaya diri pada kemampuan belajarnya tanpa bergantung pada orang lain. Guru sudah melakukan tindakan untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa tapi siswa belum mengalami perubahan dalam kemandirian belajarnya.

Kemandirian belajar sangat penting untuk ada dan dibahas, hal tersebut dikarenakan membantu siswa meningkatkan kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar yang ingin ditingkatkan seperti tanggung jawab, percaya diri dengan kemampuan belajarnya dan berperilaku disiplin. Peneliti menggunakan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar dan didukung penelitian relevan yang dilakukan oleh Evina Laila Mardiani (2022) dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Negeri 6 Lombok Tengah” dengan hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa dan penelitian Indri Eka Syafitri berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Mas Lab IKIP Al-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019” dengan

hasil penelitian menunjukkan penerapan layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa penting melakukan penelitian mengenai “Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Di SMPN 11 MEDAN Tahun Ajaran 2023/2024”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ditemukannya siswa yang tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 2) Beberapa siswa sering tidak hadir dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- 3) Layanan bimbingan kelompok belum dilaksanakan secara efektif.
- 4) Terdapat siswa yang tidak aktif berpendapat selama pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah, perlu dilakukannya pembatasan permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Di SMPN 11 MEDAN Tahun Ajaran 2023/2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kemandirian belajar dapat meningkat melalui bimbingan kelompok di SMPN 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui bimbingan kelompok di SMPN 11 MEDAN Tahun Ajaran 2023/2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai aspek sebagai berikut:

#### **1) Manfaat Teoritis**

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok.
- (2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi, informasi dan pengetahuan ilmiah di bidang bimbingan konseling, khususnya bimbingan kelompok meningkatkan kemandirian belajar.

#### **2) Manfaat Praktis**

- (1) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) serta guru lainnya dalam memberikan layanan maupun pengarahan kepada siswa lainnya, serta dapat dijadikan sumber rujukan untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam menyelesaikan permasalahan kemandirian belajar.

(2) Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah kemandirian belajar melalui layanan bimbingan kelompok.

(3) Bagi Siswa

Menjadi informasi penting yang berdampak positif dalam kemandirian belajar.

(4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kemandirian belajar.